



YAYASAN PENDIDIKAN DAYANG SUMBI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

Jl. Pengulu III, Hasan Murtape NO.25 Bandung 40134 Telp. : 02-22 7272285, Fax : 02-22 7282892
website : <http://www.itenas.ac.id>

No : 0013/F.06/DKV/Itenas/I/2019 25 Januari 2019
Hal : Surat Permohonan Keterangan Abdimas a.n. Aris Kurniawan, M.Sn.
Lampiran : 1 (satu) berkas

Kepada Yth,
Bapak Dr. Tarsisius Kristiyadi, ST, MT,
Ketua LP2M - Institut Teknologi Nasional

Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Masyarakat atas nama Aris Kurniawan, M.Sn. dengan judul " Aplikasi Seni Ragam Hias Pada Desain Fashion Karmawardhana Leather Jackets For Indonesia Weekend 2018, Potter Field Park London, Inggris di PT. DFI International ", maka Kami mengajukan permohonan surat keterangan Abdimas atas nama dosen tersebut. Surat keterangan dari Lembaga terkait dan laporan kegiatannya Kami lampirkan serta kegiatan tersebut dananya mandiri.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Hormat kami,
Jurusan Desain Komunikasi Visual
Ketua Jurusan,



Ramlan, M.Sn.
NPP : 120030401

Bab 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman karya budaya. Beberapa kekayaan budaya Indonesia seperti: ragam suku, ragam bahasa, dan ragam pakaian adat, ragam hias (ornamen) dan lain sebagainya. Kekayaan ragam hias Indonesia tidak akan habis digali dan dieksplorasi. Seiring dengan perkembangan arus globalisasi, banyak kebudayaan makin memudar. Dibutuhkan upaya yang besar untuk melestarikan setiap karya seni budaya yang ada. Salah satu kebudayaan Indonesia yang tergerus oleh arus globalisasi adalah seni ragam hias tradisional. Kekayaan seni ragam hias ini akan diaplikasikan pada desain fashion leather jackets For Indonesia weekend Potter Field Park London, Inggris yang dilaksanakan pada bulan September 2018.

Kekayaan ragam hias nusantara adalah kekayaan bangsa Indonesia dari segi seni dan Budaya. Kekayaan ini merujuk identitas bangsa yang kuat dan terbedakan dengan bangsa lainnya. Kekayaan ragam hias nusantara dapat ditemui di berbagai karya seni dan budaya Indonesia salah satunya bisa ditemui dari hasil karya seni kain batik.

Perkembangan desain fashion berbasis pada ragam hias tradisi nusantara, dalam dasawarsa terakhir ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan global. Sebagai upaya pengembangan ragam hias berbasis kearifan lokal khususnya yang memacu sektor ekonomi kreatif. Begitu pula, perkembangan teknologi dan pengetahuan desain saat ini, sangat mendukung lahirnya karya-karya fashion baru dengan menggunakan teknik yang bervariasi. Produk fashion tersebut memakai ornamen tradisional Indonesia sebagai sumber inspirasi melalui proses inovasi kreatif, maka dihasilkan ornamen-ornamen baru yang bersifat kontemporer. Sehingga ragam hias tradisi warisan para pendahulu bangsa tetap lestari, meskipun

ada improvisasi dalam proses berkaryanya. Desain ornamen yang diaplikasikan pada fashion menjadi sangat penting dalam perkembangan budaya rupa. Pada akhirnya, dalam upaya mengembangkan desain fashion dengan corak kekayaan ragam hias yang berbasis ekonomi kreatif yang merupakan hasil eksplorasi kreatif dari desainer ornamen dan desainer fashion yang berpotensi besar untuk dikembangkan. Maka dengan demikian inovasi desain ragam hias dan fashion mengarah kepada inovasi desain dalam konteks kreatifitas yang didasari atas kegiatan eksplorasi terhadap keunggulan dan keunikan ornamen untuk dikembangkan menjadi produk fashion ornamentik yang memiliki originalitas, nilai komersial, keunikan dan nilai inovasi. Aplikasi seni ragam hias tersebut di atas direalisasikan untuk momentum pada desain fashion Kamawardhana leather jackets For Indonesia weekend Potter Field Park London, Inggris yang akan dilaksanakan pada bulan September 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses kreasi desain ornamen atau seni ragam hias diaplikasikan ke dalam produk desain fashion Kamawardhana leather jackets For Indonesia weekend Potter Field Park London, Inggris yang dilaksanakan pada bulan September 2018 fashion di PT. DFI International?

Bagaimana proses kreasi dan kerja bersama antara desainer fashion dan desainer ornamen?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah ; Memberikan pengetahuan, kemampuan kreatif dan kerja sama antara desainer ragam hias dengan fashion, dalam merencanakan pembuatan produk yang memiliki nilai tambah.

Untuk mengetahui seberapa jauh yang dapat dihasilkan dari bentuk kolaborasi ini, diperlukan satu wujud kerjasama kreatif diantara dua disiplin ilmu dan profesi.

1.4 Manfaat

Dengan dilaksanakannya kegiatan PKM ini, ada beberapa manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari akhir kegiatan, yaitu :

1. Untuk masyarakat sasaran

Meningkatnya apresiasi terhadap karya seni yang berbasis pada nilai tradisi, bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah desain ornamen serta fashion yang dapat bermanfaat untuk proses kreatif diantara desainer ornamen dan fashion.

Terjalinnya hubungan kerja-sama antar disiplin ilmu dan profesi dalam lingkup budaya visual, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas kreatifitas desainer ornamen dan fashion.

2. Untuk Anggota PPM

Bertambahnya pengalaman dalam kegiatan kolaborasi, terutama dalam merancang produk fashion yang berbasis kreatifitas dan bernuansa budaya lokal (local genius).

1.5 Metode Pelaksanaan

A. Strategi Pelaksanaan Kerja Sama (Kolaborasi)

Berdasar pada rumusan masalah, bahwa perkembangan trend fashion secara global mengalami percepatan dan perubahan. Meski demikian hal ini tidak mengurangi daya imajinasi dalam penciptaan produk fashion yang memiliki nilai tambah. Proses kolaborasi tersebut masih dalam tema besar eksplorasi seni Ragam Hias Nusantara yang menjadi tajuk kerja bersama sepanjang tahun 2018 ini. Seluruh kemampuan daya cipta berbasis ragam hias tradisi dan fashion modern hadir dalam gaya yang unik dan tidak konvensional. Karya kolaborasi tersebut dikonstruksi dengan desain sederhana yang menjadi kekuatan desain visual akan berpadu dengan desain motif nusantara yang kaya variasi dan besar, sehingga menjadi satu kesatuan desain yang anggun dan populer.

Pola ornamentasi yang tegas dan besar dan menjadi ciri dari tema yang sudah disepakati, ditampilkan bersama detail-detail rumit yang menjadi ciri khas ornamen tradisional nusantara. Sebagai seorang desainer yang pernah bekerja sama dengan di berbagai bidang dan lintas profesi, tentu sangat memahami karakter rekan kerja. Untuk kolaborasi tahun 2018 ini mempresentasikan ragam hias Dayak kombinasi dalam bahan kayun, agar kualitas detail ornamen terlihat jelas.

Merumuskan metode kerjasama (kolaborasi) yang optimal, dalam hal metode kegiatannya mempraktekkan secara langsung bagaimana cara mengaplikasikan ornamen dengan bahan dan tipe dari rancangan fashion yang akan di buat. Kreatifitas sebagai ujung tombak kekuatan desain, secara substantif tidak bisa dilepaskan dari dunia gagasan manusia, yaitu : unsur akal dan unsur rasa. Kreatifitas dan desain menjalin hubungan mutualistik, yakni sebagai suatu tatanan karya budaya fisik, yang lahir dari berbagai pertimbangan pikir, gagasan, rasa, dan jiwa perancangannya, yang didukung oleh faktor luar menyangkut penemuan di bidang ipteks, lingkungan sosial, tata nilai, dan budaya, kaidah estetika, kondisi ekonomi dan politik, hingga proyeksi terhadap perkembangan yang terjadi di masa depan. Perannya semakin penting dalam tatanan karya budaya fisik, terutama guna menunjang pertumbuhan ekonomi kreatif dan peningkatan kualitas hidup manusia (Sachari, dkk., 2000).

Pada kenyataannya perkembangan fashion modern di negara berkembang, mempunyai konteks internasional dan nasional sekaligus, demikian pula halnya di Indonesia, khususnya di wilayah kota Bandung. Sehingga wujud dari hasil rancangan itu sendiri sering merupakan paduan antara keduanya. Gaya busana barat yang kita pakai sehari-hari, ternyata cukup kompleks proses perkembangannya. Pengambilan ide atau pengaruh masa lampau merupakan proses terbentuknya tren mode lain yang samasekali baru. Belum lagi pengaruh-pengaruh lain yang mampu mengubah perkembangan gaya busana dalam satu periode tertentu.

Eksplorasi ragam hias tradisional sudah dilakukan secara modern, dan memasuki ranah kolaborasi dengan ilmu dan teknologi, dengan cara menghasilkan sebuah produk baru varian ornamen modern. Banyak pihak sudah mencoba untuk mengeksplorasi ragam hias sampai pada batas-batas terjauh yang dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan untuk memperkaya produk fashion Indonesia, termasuk yang dilakukan oleh para desainer. Melalui cara memainkan unsur visual dari ikon budaya populer. Tetapi secara mendasar istilah ragam hias kini selalu dikaitkan dengan tuntutan masa datang sebagai wujud pengaruh milenial.

Kata ragam hias selalu menjadi acuan masyarakat terhadap jenis, bentuk pola motif dan gaya motif seperti yang ditampilkan oleh rupa pola pada kain batik, walaupun tidak menggunakan lilin sebagai teknik rintang warna, misalnya dengan teknik cetak saring, cetak digital, komputerisasi, atau bordir. Adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, akan memperluas lingkup percepatan perkembangan di dunia perbatikan. Meluasnya bidang kegunaan seni ragam hias pun telah membuka kemungkinan yang banyak bagi peranan baru fashion inovatif di dalam masyarakat penggunaanya dalam konstelasi desain fashion sebagai implementasi dari ruang lingkup produk ekonomi kreatif.

Berbicara mengenai peranan desain ornamen dalam konstelasi fashion, maka menjadi penting dalam menjawab tantangan globalisasi desain di berbagai negara. Peranan desain motif ragam hias dan fashion dalam menciptakan peluang dan iklim pembaruan menjadi penting, setara dengan bagian pemasaran dan pengembangan teknologi. Peranan desain ornamen dan fashion beserta desainernya menjadi pelopor dalam mengantisipasi perubahan dan pembaruan. Dalam hal ini, desainer batik dan desainer fashion harus membantu untuk mendorong perubahan dari persaingan nasional ke arah komunitas global. Bersamaan dengan itu pula, para desainer tersebut harus memelihara jatidiri kebudayaan yang berbeda. Peranan

desainer lalu menjadi penerjemah antara bidang teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni dalam perimbangan yang tepat.

Bab 2

Pembahasan

2.1 Persiapan Melakukan Langkah Kolaborasi Desainer Ornamen dan Fashion pada Kamawardhana leather jackets For Indonesia weekend Potter Field Park London, Inggris September 2018.

1. Persiapan Komponen dan Perlengkapan

Dalam melakukan proses kerjasama dan kolaborasi pembuatan produk fashion inovatif dan kreatif berbasis budaya nusantara, dibutuhkan pendataan ornamen yang dipersiapkan untuk tema fashion yang sudah ditentukan.

2. Proses kreatif berupa diskusi mendalam diantara dua orang desainer yang berbeda medium, serta permasalahan teknis produksi.

2.2 Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

B. Sasaran

Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah penciptaan inovasi dalam desain fashion Ornementik dengan motif Dayak kombinasi nusantara berbasis ekonomi kreatif ini, terangkum dalam kiat desain fashion bertemakan sebagai berikut :

a. Fashion ornementik dalam konteks pelestarian budaya, yaitu : pendekatan pengembangan atas dasar prinsip konservasi budaya dan identitas nusantara. Pengembangan Seni Ragam hias nusantara selayaknya bernafaskan identitas lokal dan berbasis pada kekayaan SDA, SDM dan budaya.

Konsep ini bermuara dari keprihatinan agar fashion ornementik tetap hadir diperhitungkan dan bernilai di masyarakat.

b. Fashion ragam hias nusantara dalam konteks pemberdayaan, yaitu : kegiatan di lingkungan atau daerah yang berhasil memobilisasi masyarakat ke arah perbaikan kualitas hidup, peningkatan ekonomi, pengetahuan, serta ketrampilannya.

c. Fashion bercirikan ragam hias nusantara dalam konteks kreatifitas; yaitu : didasari atas kegiatan eksperimentasi dan eksplorasi terhadap keunggulan dan keunikan material / desain untuk dikembangkan menjadi produk yang memiliki originalitas dan nilai fungsi yang baru (inovatif).

2.3 Tempat, Waktu dan Metode yang Digunakan

1. Tempat

Adapun tempat pelaksanaan kerjasama kreatif PT. DFI International Graha KADIN Suite I Floor Jl. Talaga Bodas No. 31 Bandung Indonesia.

Sedangkan sebagai rnamen / ragam hias adalah:

1. Nama : Aris Kurniawan. MSn.

NIDN : 0424057001

Pekerjaan : Dosen

2. Nama : Kamawardhana

Pekerjaan : Desainer Fashion

2.4 Metode yang digunakan

- a. Melakukan observasi
- b. Memilih sasaran.
- c. Melakukan konsultasi , kerjasama kreatif dan kolaborasi eksperimentatif.

2.5 Hasil Kegiatan

A. Temuan Hasil Evaluasi

Kegiatan awal yang dilakukan, yaitu berkoordinasi dengan desainer fashion, setelah melakukan diskusi untuk mencari kesepakatan kemudian TIM PKM melakukan koordinasi observasi dengan bagian produksi atas kesediaan mengikuti pelatihan kerjasama kreatif dan kolaborasi eksperimental untuk menciptakan ragam hias yang inofatif dan karya produk fashion yang unik. Penulis memilih di PT. DFI International dikarenakan telah terjalin komunikasi yang panjang. Bapak Dhana sebagai seorang desainer fashion yang sudah

berpengalaman di dalam maupun di luar negeri memiliki keinginan untuk memberikan pemahaman dan pengalamannya kepada khalayak luas. Beliau sangat tertarik untuk lebih mendalami kekayaan budaya nusantara, khususnya seni ragam hias dan untuk mempelajari teknologi informasi dikaitkan dengan proses kreatif. Kerjasama kreatif dan kolaborasi eksperimental yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2018 – 20 Agustus 2018 berjalan cukup lancar, dan kolaborasi berjalan dengan baik walaupun pada saat melakukan praktek ada kendala komunikasi, terutama dengan divisi produksi

Pada kegiatan PKM ini selain ada teori (30%) juga ada praktek langsung (70%) sehingga peserta dapat mempraktekan langsung apa yang telah dipelajari, mulai dari langkah-langkah kreatif dan eksperimen bahan.

Bab 3

Pembahasan

3.1 Pembahasan Kegiatan PKM

Hasil kerjasama kreatif dan kolaborasi eksperimental ini dapat disimpulkan bahwa selama proses kerjasama kreatif peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, ini bisa dilihat dari respon para peserta, keinginan mereka untuk bisa menghasilkan produk fashion yang bernilai tinggi.

Aktif dalam bertanya jika ada kesulitan ketika mempraktekkan, karena didalam pelatihan kerjasama kreatif ini ini peserta diajarkan secara teori maupun praktek mulai dari keragaman ornamen nusantara, pengetahuan teknis, pendalaman ilmu pengetahuan seni ragam hias tradisional dan modern, fashion drawing dan aplikasinya ke dalam desain. Diharapkan npara peserta bisa mempraktekkan sendiri di tempatnya masing-masing.

3.2 Kesimpulan

1. Program pelatihan dalam bentuk kegiatan 30 % teori dan 70 % praktek cukup efektif, sehingga peserta dapat melakukan proses kreatif dan melihat langsung hasil kerjasama dan kolaborasi eksperimental.
2. Para peserta antusias dan senang dalam mengikuti pelatihan kerjasama kreatif dan kolaborasi eksperimental dalam pembuatan produk fashion ornamenik yang berkarakter nusantara.

3.3. SARAN

1. Kegiatan PKM seperti ini lebih baiknya ditekankan pada praktek kreatif, dan pada proses pelatihan kolaborasi yang mengacu pada proyeksi desain fashion yang berkualitas unggul. Untuk itu perlu ada tambahan pengetahuan bahan dan memahami proses produksi fashion.

2. Adanya tindak lanjut terhadap peserta dari pihak anggota PKM dengan melakukan evaluasi terhadap para peserta PKM.

Daftar Pustaka

1. Anas, Biranul; Hasanudin; Panggabean, Ratna; Sunarya, Yan Yan (1997) : Indonesia

Indah Buku ke-8, Batik, Jakarta : Yayasan Harapan Kita – BP3 TMII, Perum Percetakan Negara RI.

2. Rohidi, T. R., Prof., Dr., M.A. (2000) : Kesenian, Tinjauan dalam Perspektif Kebudayaan, Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan, Cetakan I, Bandung : STISI Press.

3. Sachari, Agus; dan Sunarya, Yan Yan (2000) : Pengantar Tinjauan Desain, Bandung :

Penerbit ITB.

4. Sunarya, Yan Yan (2013) Batik Digital : Inovasi Kreatif Ornamen.

5. Widagdo, Drs., Dipl. Inn. Arch. (1999) : Pengembangan Desain Bagi Peningkatan

Kriya, Makalah dalam Konferensi Tahun Kriya dan Rekayasa 26 November 1999, Bandung : ITB.

Situs Internet

1. www.marketeers.com

diakses pada 17 Juni 2018

2. www.bola.kompas.com

diakses pada 17 Juni 2018

3. www.media.neliti.com

diakses pada 17 Juni 2018

4. www.id.pinterest.com

diakses pada 17 Juni 2018

5. www.orangbiasadengantulisanbiasa.wordpress.com

diakses pada 17 Juni 2018

Lampiran



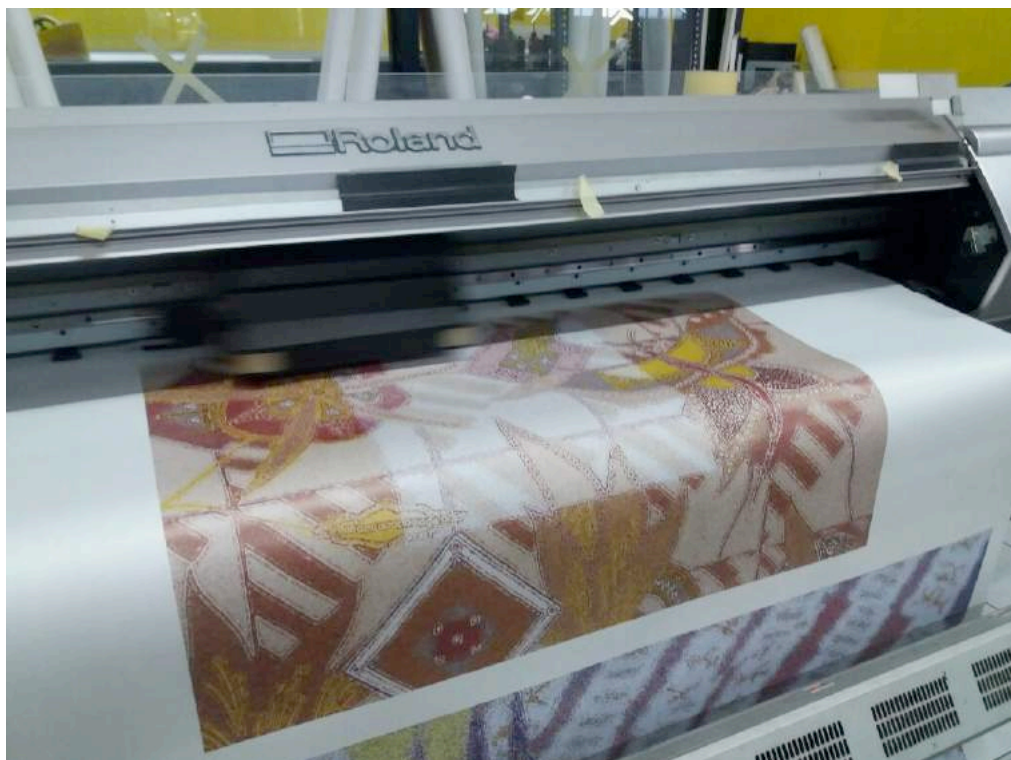
Gambar 1 Proses Kreatif 1
Sumber: Kurniawan, 2018



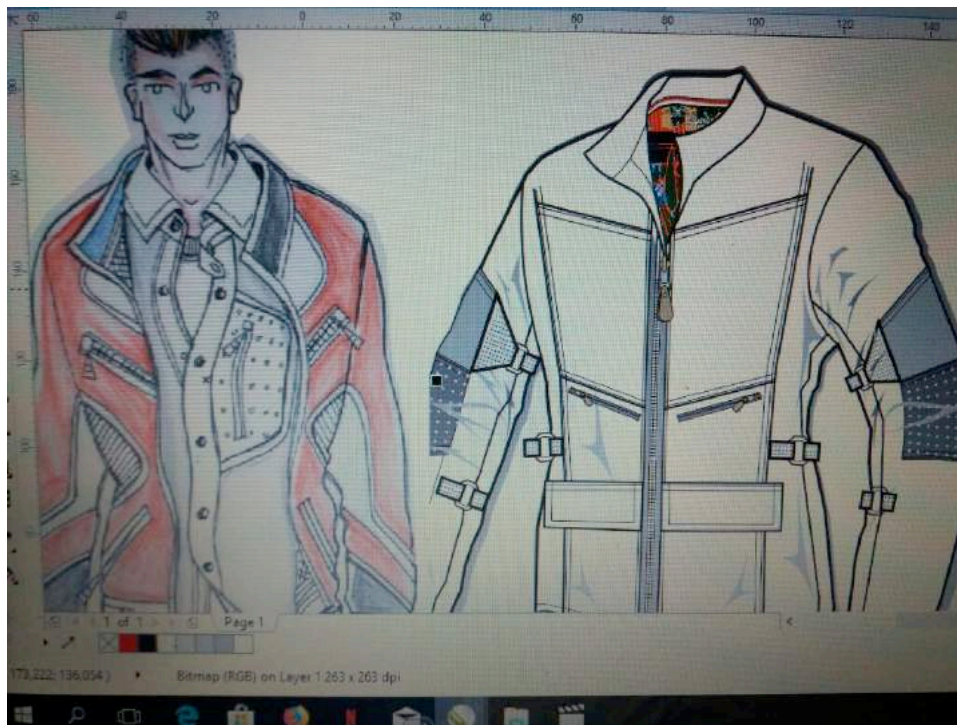
Gambar 2 Proses Kreatif 2
Sumber: Kurniawan, 2018



Gambar 3 Proses Cetak 1
Sumber: DFI, 2018



Gambar 4 Proses Cetak 2
Sumber: DFI, 2018



Gambar 5 Proses Sketsa 1
Sumber: DFI, 2018



Gambar 6 Proses Sketsa 2
Sumber: DFI, 2018



Gambar 7 Produk Kaos Ornementik 1
Sumber: DFI, 2018



Gambar 8 Produk Kaos Ornementik 2
Sumber: DFI, 2018



Gambar 9 Produk Kaos Ornamantik 3
Sumber: DFI, 2018



Gambar 9 Produk Jaket Kulit Ornamantik
Sumber: DFI, 2018